

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia, hampir 90% pemeliharaan kambing bertujuan menghasilkan daging, tentunya kenyataan ini sangat ironis dengan fakta bahwa dinegeri ini populasi ternak kambing PE termasuk terbesar di dunia, dan seperti diketahui bahwa kambing PE adalah penghasil susu yang sangat potensial. Di luar negeri, seperti di India, kambing etawa juga dipelihara sebagai penghasil susu yang sangat produktif, rata-rata produksinya adalah 235Kg per masa laktasi (261hari).

Kambing perah merupakan salah satu jenis ternak yang biasanya dimanfaatkan untuk menghasilkan susu, daging dan bibit. Kambing perah yang banyak di ternakkan salah satunya yaitu jenis Kambing Peranakan Etawah (PE). Faktor kemampuan adaptasi yang tinggi kambing PE terhadap kondisi di Indonesia merupakan salah satu alasan jenis ternak tersebut banyak dipilih oleh peternak. Usaha kambing perah di Indonesia saat ini mulai adanya peningkatan. Peternak mulai sadar bahwa kambing perah memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Peningkatan ini dapat membantu kegiatan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan akan protein hewani terutama susu. Beternak kambing perah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal diperlukan kambing laktasi yang memiliki produksi yang tinggi (Febriana *et al.*, 2018).

Produktifitas kambing perah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor genetik seperti jenis ternak, keturunan, umur, hormon, kebuntingan dan

ukuran badan serta faktor lingkungan seperti faktor pa-kan, musim, lama laktasi, pemerahan, penyakit dan obat-obatan Mukhtar dalam Febriana *et al.* (2018). Ternak bibit unggul sebagai induk diharapkan dapat memberikan hasil produksi maksimal. Kambing PE sebagai bibit unggul dapat dilakukan berdasarkan ciri-ciri fisik Pengetahuan mengenai penampilan ternak kambing PE bibit unggul menjadi suatu hal yang mutlak dalam rangka meningkatkan daya produksi ternak selanjutnya. Taksiran kemampuan seekor ternak dalam berproduksi susu dapat diketahui melalui pemanfaatan kriteria ukuran-ukuran tubuh (Krismanto, 2011).

Hubungan nyata antara produksi susu dengan ukuran-ukuran tubuh yang telah diketahui pada sapi perah diharapkan dapat ditemukan pula pada kambing PE, sehingga dapat membantu menentukan kriteria kambing PE yang berkemampuan produksi susu yang baik. Ukuran-ukuran tubuh menjadi penting dilakukan sebagai kriteria dalam mendapatkan kambing PE yang berkualitas baik (Krismanto, 2011).

Ukuran tubuh ternak ternak termasuk hal yang penting, karena dengan mengetahui ukuran-ukuran vital tubuh ternak dapat diketahui apakah ternak tersebut memiliki bentuk tubuh ideal atau tidak. Kemampuan produksi seekor ternak dapat ditaksir kedalam kriteria ukuran-ukuran tubuh. Penambahan ukuran tubuh terjadi seiring dengan bertambahnya umur pada ternak. Pengetahuan mengenai penampilan ternak kambing PE bibit unggul menjadi suatu hal yang mutlak dalam rangka meningkatkan daya produksi ternak selanjutnya. (Subagyo *et al.* 2017).

Penelitian Krismanto (2011) menyebutkan bahwa tingkat keeratan hubungan yang tinggi hanya ditunjukkan pada volume ambing, lingkar dada, lebar dada, dalam dada dan lingkar ambing. Performa produksi ternak kambing PE memberikan hasil yang berbeda pada setiap peternakan yang diamati, akan tetapi memiliki kecenderungan yang sama untuk ukuran tubuh yang dapat digunakan sebagai factor penduga produksi susu.

Sentra produksi kambing PE di Kabupaten Sleman terdapat di Kecamatan Turi, Pakem dan Berbah. Kelompok pembudidaya kambing PE terbanyak dan pusat pengembangan kambing PE terdapat di Kecamatan Turi. Kecamatan Turi yang berada di Kabupaten Sleman terkenal dengan Desa Agro Wisata Kambing PE (Peranakan Etawah), di wilayah ini terdapat kelompok ternak, koperasi pengolahan susu dan kelompok pengolahan susu. Salah satu kelompok ternak di Kecamatan Turi adalah Kelompok Mandiri sebagai kelompok perintis desa agro wisata Kambing PE.

Berdasarkan hasil obserasi di Kelompok Tani Mandiri di Kecamatan Turi diperoleh data bahwa para peternak mengeluh mengenai masalah produksi susu yang belum maksimal dengan rata-rata produksi hanya mencapai 1 liter perhari, keadaan tersebut dapat mempengaruhi penghasilan peternak. Upaya yang dilakukan peternak hanya sebatas mengevaluasi pakan, belum mengevaluasi masalah kambing PE yang dianggap mempunyai hubungan dengan performans produksi susunya.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai terhadap produksi susu kambing peranakan etawah (PE) di Kelompok Tani Mandiri Nganggring Turi Sleman “Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan peternak kambing perah sebagai gambaran dalam memproduksi susu untuk memperoleh produksi susu yang maksimal.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara tinggi badan, panjang badan, besar ambing dan lingkaran dada terhadap produksi susu kambing peranakan etawah (PE) di kelompok tani mandiri Nganggring Girikerto Turi Sleman Yogyakarta.

Manfaat

1. Bagi Peternak manfaat penelitian ini sebagai informasi mengenai korelasi antara vital statistik terhadap produksi susu kambing PE serta dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai kondisi hewan ternak yang dimiliki.
2. Bagi Instansi penelitian ini dapat memberikan tambahan pustaka terkait permasalahan produksi susu kambing PE sehingga dapat dijadikan bahan bacaan.
3. Sebagai bahan referensi penelitian berikutnya